

## Penguatan Literasi Membaca Murid SD melalui Cerita Rakyat Kediri untuk Guru Kombel Sekartaji Kecamatan Mojojoto

<sup>1</sup>Abdul Aziz Hunaifi, <sup>2</sup>Endang Sri Mujiwati, <sup>3</sup>Alfi Laila, <sup>4</sup>Ita Kurnia, <sup>5</sup>Encil Puspitoningrum\*, <sup>6</sup>Alvina Venty Vaticasary, <sup>7</sup>Imelda Angelina Wibowo  
\*Corresponding Author

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri

email: <sup>1</sup>hunaifi@unpkdr.ac.id, endangsri@unpkediri.ac.id, alfilaila@unpkediri.ac.id, itakurnia@unpkediri.ac.id, encil@unpkediri.ac.id, alvinaventyvaticasary@gmail.com, ia648708@gmail.com

### Abstract

*This community service activity aims to strengthen the reading literacy of elementary school students through the use of folk tales based on local wisdom in Kediri by teachers from the Sekartaji Learning Community in Mojojoto District, Kediri City. The main problems faced by partners include low student interest in reading, the dominance of conventional learning methods, and limited contextual and interesting reading materials. This program applies a contextual learning approach based on information and communication technology (ICT) through training and assistance in utilizing the Dongeng Nusantara educational portal. The implementation methods include preparation, socialization, technical training, collaborative workshops, as well as monitoring and evaluation. The results of the activity showed an increase in teacher competence of  $\geq 80\%$  in integrating local cultural values into literacy learning. In addition, teachers were able to independently develop story-based learning modules. The outputs of the activity, in the form of literacy modules and a collaborative network between teachers, support the sustainability of the program. This activity contributes to the achievement of Sustainable Development Goal (SDG) number 4 on quality education and the National Research Master Plan in the Social Humanities and Education cluster. The positive impacts include strengthening local cultural identity, increasing students' understanding of moral values, and the potential for replicating the program in other schools in the Kediri region.*

**Keywords:** *community service, Kediri folk tales, nusantara fairy tale portal, reading literacy, sekartaji learning community*

### Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memperkuat literasi membaca siswa sekolah dasar melalui pemanfaatan cerita rakyat berbasis kearifan lokal Kediri pada guru Komunitas Belajar Sekartaji di Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri. Permasalahan utama mitra meliputi rendahnya minat baca siswa, dominasi metode pembelajaran konvensional, serta keterbatasan sumber bacaan yang kontekstual dan menarik. Program ini menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) melalui pelatihan dan pendampingan pemanfaatan portal edukasi *Dongeng Nusantara*. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, sosialisasi, pelatihan teknis, workshop kolaboratif, serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kompetensi guru sebesar  $\geq 80\%$  dalam mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam pembelajaran literasi. Selain itu, guru mampu mengembangkan modul pembelajaran berbasis cerita rakyat secara mandiri.

Luaran kegiatan berupa modul literasi dan jejaring kolaboratif antar-guru mendukung keberlanjutan program. Kegiatan ini berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) nomor 4 tentang pendidikan berkualitas dan Rencana Induk Riset Nasional di klaster Sosial Humaniora dan Pendidikan. Dampak positifnya mencakup penguatan identitas budaya lokal, peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral, serta potensi replikasi program di sekolah lain di wilayah Kediri.

**Kata Kunci:** pengabdian masyarakat, cerita rakyat Kediri, portal dongeng nusantara, literasi membaca, komunitas belajar sekartaji.

---

## 1. Pendahuluan

Literasi membaca merupakan fondasi esensial dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia yang menjadi kunci kemajuan peradaban bangsa (Cahyani et al., 2024). Namun, realitas menunjukkan bahwa Indonesia masih menghadapi tantangan serius dalam bidang literasi, khususnya di tingkat pendidikan dasar yang merupakan fase kritis pembentukan kemampuan membaca. Data Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) tahun 2024 menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan capaian literasi nasional, disparitas antarwilayah masih sangat signifikan, dan minat baca di kalangan siswa sekolah dasar belum mencapai level optimal yang diharapkan. Kondisi ini diperparah oleh praktik pembelajaran yang masih didominasi oleh metode konvensional berupa ceramah satu arah yang kurang mampu membangkitkan antusiasme siswa terhadap aktivitas membaca (Puspita, 2019). Keterbatasan sumber bacaan yang relevan, kontekstual, dan menarik bagi siswa menjadi faktor krusial yang memperburuk rendahnya minat baca, terutama di daerah-daerah yang memiliki kekayaan budaya lokal namun belum dioptimalkan sebagai sumber pembelajaran literasi.

Komunitas Belajar Sekartaji yang beranggotakan guru-guru SD di Kecamatan Mojojoto menghadapi permasalahan nyata dalam pembelajaran literasi membaca. Berdasarkan diskusi awal dengan mitra, teridentifikasi beberapa permasalahan prioritas sebagai berikut; (1) Minat baca siswa yang rendah karena metode pembelajaran yang masih konvensional dan kurang menarik, (2) Keterbatasan akses terhadap sumber bacaan yang relevan dengan konteks lokal Kediri, (3) Minimnya pengetahuan guru dalam memanfaatkan platform digital untuk pembelajaran literasi, dan (4) Belum optimalnya integrasi nilai kearifan lokal Kediri dalam pembelajaran membaca.

Kecamatan Mojojoto di Kota Kediri merepresentasikan kondisi yang khas dan menarik untuk dikaji dalam konteks pengembangan literasi berbasis kearifan lokal (Kurnia, 2019). Wilayah ini memiliki potensi budaya yang sangat kaya, mulai dari legenda Gunung Kelud, situs bersejarah Goa Selomangleng, hingga tradisi kerajinan tenun ikat dan batik yang mencerminkan kedalaman nilai kearifan lokal masyarakat Kediri (Fernandiana et al., 2022). Guru-guru menyatakan bahwa mereka lebih banyak menggunakan buku teks standar yang kurang menampilkan cerita lokal Kediri. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang mengenal cerita rakyat dari daerahnya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan solusi yang menggabungkan pemanfaatan teknologi digital dengan konten budaya lokal. Portal edukasi laman dongeng Nusantara menyediakan platform digital yang memuat cerita rakyat dari berbagai daerah Indonesia, termasuk cerita kearifan lokal Kediri. Platform ini dapat menjadi solusi atas keterbatasan akses sumber bacaan yang dihadapi mitra. Namun, guru-guru Kombel Sekartaji belum mengenal dan memanfaatkan platform tersebut dalam pembelajaran.

Celah pengabdian yang teridentifikasi dari kajian literatur menunjukkan bahwa meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji pentingnya literasi membaca dan pemanfaatan cerita rakyat dalam pembelajaran, namun masih sangat terbatas studi yang secara spesifik mengeksplorasi integrasi teknologi digital berbasis kearifan lokal dalam konteks pemberdayaan guru sekolah dasar melalui komunitas belajar profesional (Puspitoningrum et al., 2025). Penelitian-penelitian terdahulu cenderung berfokus pada pengembangan media pembelajaran individual atau analisis nilai-nilai dalam cerita rakyat secara tekstual, namun belum menyentuh dimensi praktis berupa pelatihan dan pendampingan guru dalam memanfaatkan platform digital yang secara khusus menyediakan *repository* cerita rakyat Nusantara untuk pembelajaran literasi membaca (Puspitoningrum et al., 2025).

Program ini selaras dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) nomor 4 tentang pendidikan berkualitas dan Rencana Induk Riset Nasional di klaster Sosial Humaniora dan Pendidikan. Kebaruan pengabdian ini terletak pada pendekatan yang mengintegrasikan teknologi digital (portal dongeng Nusantara), konten kearifan lokal Kediri, dan pemberdayaan komunitas belajar guru secara berkelanjutan. Model ini belum banyak dilakukan dalam konteks penguatan literasi berbasis budaya lokal di Indonesia (Puspitoningrum et al., 2025).

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan portal dongeng Nusantara sebagai sumber pembelajaran literasi, (2) memfasilitasi guru dalam mengintegrasikan cerita rakyat lokal Kediri ke dalam pembelajaran membaca, dan (3) membangun jejaring kolaboratif antar guru untuk keberlanjutan program literasi berbasis kearifan lokal.

## 2. Metode

Pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan guru sebagai mitra aktif dalam seluruh tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar guru tidak hanya menerima pelatihan tetapi juga terlibat dalam proses pengembangan modul pembelajaran dan berbagi pengalaman implementasi di kelas (Diponegoro et al., 2021). Metode pelaksanaan mengadopsi pola pelatihan-pendampingan-kolaborasi yang disesuaikan dengan konteks pembelajaran literasi berbasis cerita rakyat lokal Kediri.

Langkah-langkah implementasi akan dimulai dengan persiapan analisis situasi mitra melalui pengumpulan data eksisting tentang permasalahan literasi di Kecamatan Mojojoto. Sosialisasi awal akan dilakukan untuk memperkenalkan pentingnya cerita rakyat lokal sebagai sumber bacaan alternatif. Pelatihan teknis penggunaan portal digital akan dilaksanakan secara interaktif untuk memastikan guru mampu mengakses dan mengadaptasi bahan bacaan. Workshop kolaboratif akan difasilitasi untuk menyusun modul pembelajaran yang mengintegrasikan nilai kearifan lokal. Pendampingan pasca pelatihan akan direncanakan untuk mendukung implementasi di kelas tanpa evaluasi hasil (Rahmawati et al., 2024). Monitoring periodik akan diterapkan untuk menyesuaikan proses berdasarkan umpan balik mitra. Seluruh langkah ini akan disesuaikan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat, fokus pada aspek sosial-pendidikan berbasis budaya (Laila et al., 2024).

Tabel 1 menggambarkan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat secara berurutan, beserta deskripsi singkat dan estimasi durasi untuk memastikan efisiensi. Setiap tahapan dirancang berdasarkan solusi prioritas dari proposal, seperti pelatihan penggunaan portal dan penyusunan modul, tanpa menyebutkan hasil aktual. Deskripsi difokuskan pada aktivitas implementatif yang akan dilakukan di Kecamatan Mojojoto. Khalayak sasaran kegiatan ini adalah guru sekolah dasar yang tergabung dalam Komunitas Belajar (Kombel) Sekartaji, Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri. Jumlah peserta sebanyak 20 guru yang berasal dari 8 sekolah dasar, terdiri dari 17 guru perempuan dan 3 guru laki-laki dengan rentang pengalaman mengajar 5-25 tahun. Pelaksanaan pengabdian pada Kombel Sekartaji dilakukan dengan daring dan luring. Daring dilakukan untuk kegiatan monitoring dan diskusi aktif terhadap guru-guru Kombel. Sedangkan luring bertempat di Kombel Sekartaji, yang beralamat di Jalan Jaksa Agung Suprato Kota Kediri.

**Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian**

Tahapan	Deskripsi	Durasi Estimasi
Persiapan	Analisis situasi mitra dan identifikasi permasalahan prioritas seperti rendahnya minat baca siswa.	Bulan pertama
Sosialisasi	Pengenalan konsep literasi berbasis cerita rakyat lokal Kediri kepada guru Kombel Sekartaji. Diskusi aktif mengenai konsep literasi berbasis cerita rakyat terintegrasi teknologi.	Bulan kedua-tiga
Pelatihan Teknis	Latihan penggunaan portal edukasi laman dongeng Nusantara dan adaptasi bahan bacaan digital. Sekaligus pendampingan penggunaan teknologi.	Bulan ketiga
Workshop Kolaboratif	Penyusunan modul pembelajaran dan integrasi nilai kearifan lokal melalui diskusi kelompok.	Bulan keempat-kelima

---

<b>Monitoring dan Pendampingan</b>	Pemantauan implementasi di kelas dengan umpan balik untuk penyesuaian proses.	Bulan keenam
------------------------------------	---	--------------

---

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### **Pelaksanaan Sosialisasi Program Penguatan Literasi Membaca Berbasis Kearifan Lokal**

Tahap awal pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini diawali dengan kegiatan sosialisasi yang menjadi fondasi penting bagi kesuksesan keseluruhan program. Sosialisasi dilaksanakan pada minggu pertama bulan pertama program. Kegiatan ini dihadiri oleh 20 orang guru sekolah dasar yang berasal dari berbagai sekolah di wilayah Mojoroto, mencerminkan representasi yang baik dari kondisi pembelajaran literasi di kecamatan tersebut. Kehadiran para guru yang antusias sejak awal menunjukkan adanya kesadaran dan kebutuhan nyata akan pengembangan metode pembelajaran literasi yang lebih inovatif dan kontekstual.

Kegiatan sosialisasi ini dirancang dengan tujuan multipel yang saling berkaitan. Tujuan utama adalah memperkenalkan konsep penguatan literasi membaca melalui pemanfaatan cerita rakyat kearifan lokal Kediri yang tersedia di Portal edukasi laman dongeng Nusantara sebagai sumber bacaan alternatif yang kaya akan nilai budaya. Selain itu, sosialisasi bertujuan untuk membangun kesepahaman bersama di kalangan guru mengenai urgensi integrasi nilai budaya lokal dalam pembelajaran literasi, yang selama ini masih terpinggirkan dalam praktik pembelajaran formal (Fakhri et al., 2024). Tim pengabdian juga berupaya mengidentifikasi persepsi awal guru terhadap pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran, serta menggali tantangan dan hambatan yang selama ini mereka hadapi dalam mengembangkan minat baca siswa. Dengan demikian, sosialisasi tidak hanya berfungsi sebagai pengenalan program tetapi juga sebagai ajang *need assessment* yang lebih mendalam untuk memastikan bahwa program yang akan dilaksanakan benar-benar responsif terhadap kebutuhan riil di lapangan.

Tim pengabdian menyajikan data Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) yang menunjukkan disparitas capaian literasi antarwilayah, serta hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang menempatkan kemampuan membaca siswa Indonesia masih di bawah rata-rata negara-negara OECD. Data-data ini kemudian dikontekstualisasikan dengan kondisi spesifik di Kota Kediri, di mana minat baca siswa sekolah dasar masih berada pada kategori rendah hingga sedang berdasarkan observasi awal dan laporan dari guru-guru setempat. Penyajian data empiris ini penting untuk membangun kesadaran kolektif tentang urgensi penanganan masalah literasi secara serius dan terstruktur.

Dijelaskan bahwa cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, tetapi juga sebagai wahana penanaman nilai-nilai moral, penguatan identitas budaya, dan pengembangan kemampuan berpikir kritis melalui pemahaman konteks sosial-budaya dalam narasi. Dalam konteks Kediri yang memiliki kekayaan cerita rakyat seperti legenda Gunung Kelud, kisah Panji Laras, Ande-Ande Lumut, dan berbagai narasi lokal lainnya, pemanfaatan cerita rakyat dalam pembelajaran literasi menjadi sangat relevan dan strategis. Tim pengabdian menjelaskan bagaimana cerita-cerita ini mengandung nilai-nilai kearifan lokal seperti gotong royong, kejujuran, keberanian, dan tanggung jawab yang sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa sejak usia dini.

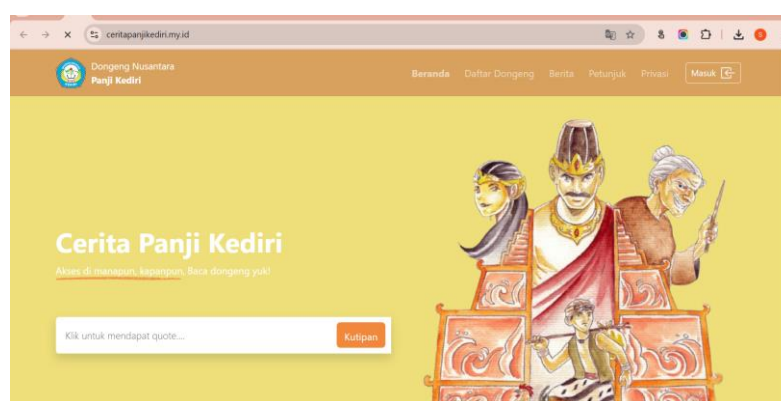
Tahap sosialisasi ini berhasil mencapai tujuannya dengan sangat baik, tidak hanya dari segi transfer informasi tetapi juga dari aspek membangun kesadaran kolektif dan komitmen bersama. Para guru menunjukkan sikap terbuka dan antusiasme tinggi terhadap program, yang tercermin dari kehadiran penuh, partisipasi aktif dalam diskusi, dan komitmen untuk melanjutkan ke tahap pelatihan.

#### **Pelatihan Pemanfaatan Portal Edukasi Laman Dongeng Nusantara**

Setelah tahap sosialisasi, program dilanjutkan dengan pelatihan intensif pemanfaatan Portal edukasi laman dongeng Nusantara yang dilaksanakan pada bulan kedua. Pelatihan ini dirancang dalam format *workshop* interaktif dengan pendekatan *hands-on practice*, di mana setiap peserta diberikan akses langsung ke *platform* melalui perangkat laptop atau gawai. Tim pengabdian, yang terdiri dari dosen ahli teknologi pendidikan dan literasi, membimbing peserta secara bertahap mulai dari cara mengakses *website*, mengeksplorasi menu dan fitur yang tersedia, hingga melakukan pencarian cerita berdasarkan kategori wilayah, tema, atau tingkat kesulitan bacaan.

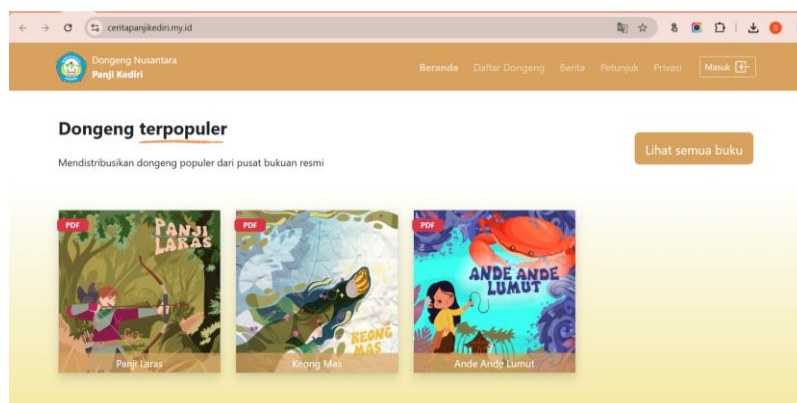
Fokus pelatihan diarahkan pada cerita-cerita rakyat kearifan lokal Kediri seperti legenda Panji Laras, Ande-Ande Lumut, Keong Mas, dan berbagai narasi lokal lainnya yang kaya akan nilai moral dan budaya. Peserta dilatih untuk mengidentifikasi kesesuaian cerita dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar, menganalisis nilai-nilai karakter yang terkandung dalam setiap cerita, serta merancang strategi penggunaan cerita tersebut dalam kegiatan literasi membaca di kelas (Puspitoningrum, 2023, 2024; Puspitoningrum et al., 2022). Selama pelatihan, peserta juga diperkenalkan dengan fitur-fitur pendukung seperti audio narasi yang dapat membantu siswa dengan kemampuan membaca terbatas, ilustrasi visual yang memperkaya pemahaman konteks cerita, serta kemungkinan untuk mengunduh atau menyimpan cerita favorit untuk digunakan secara *offline*.

Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi digital guru tetapi juga membuka perspektif baru tentang bagaimana teknologi dapat menjadi jembatan efektif untuk melestarikan dan menyebarkan kearifan lokal kepada generasi muda melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan (Putrayasa et al., 2024). Gambar 1, 2, dan 3 menunjukkan portal edukasi yang digunakan selama kegiatan pengabdian.



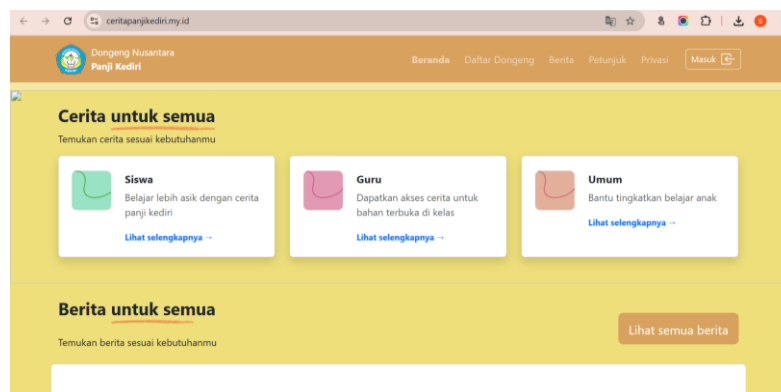
Gambar 1. Portal Edukasi bagian awal.

Sumber; <https://ceritapanjikediri.my.id/>



Gambar 2. Sumber bacaan portal edukasi.

Sumber; <https://ceritapanjikediri.my.id/>



Gambar 3. Fitur lain dari portal edukasi.

Sumber; <https://ceritapanjikediri.my.id/>

### Penguatan Kolaborasi Antarguru dalam Komunitas Belajar

Salah satu pilar fundamental pengabdian ini adalah penguatan kolaborasi antarguru dalam Kombel Sekartaji sebagai strategi keberlanjutan program. Pendekatan ini didasari pemahaman bahwa transformasi pembelajaran berkelanjutan tidak dapat dicapai melalui pelatihan satu arah yang temporer, melainkan memerlukan pembangunan ekosistem pembelajaran profesional yang memungkinkan guru terus berkembang dan berbagi praktik baik secara kontinu. Pada bulan keenam, difasilitasi kegiatan *sharing session* yang dirancang sistematis untuk memberikan ruang dialogis bagi guru mempresentasikan, merefleksikan, dan mendiskusikan pengalaman implementasi pembelajaran literasi berbasis cerita rakyat kearifan lokal Kediri.

Kegiatan ini berhasil menciptakan atmosfer pembelajaran profesional yang sangat kondusif, di mana guru tidak lagi bekerja secara isolatif tetapi aktif terlibat dalam jejaring kolaboratif yang saling mendukung, memotivasi, dan menginspirasi dalam upaya bersama mengembangkan kualitas pembelajaran literasi. Kultur kolaboratif yang terbangun menghapuskan sekat psikologis yang selama ini menjadi hambatan dalam berbagi praktik, menciptakan kepercayaan antar-rekan sejawat, dan membangun kesadaran kolektif bahwa setiap guru memiliki potensi menjadi sumber belajar bagi yang lain.

Beberapa praktik baik yang muncul menunjukkan tingkat kreativitas dan inovasi mengesankan. Penggunaan cerita rakyat sebagai bahan pembelajaran kolaboratif yang melibatkan siswa secara aktif dalam rekonstruksi dan reinterpretasi narasi. Guru memfasilitasi siswa bekerja dalam kelompok kecil mengeksplorasi cerita dari berbagai sudut pandang, mengidentifikasi nilai moral, dan mempresentasikan pemahaman melalui drama pendek, poster visual, atau narasi ulang dengan konteks kontemporer. Pendekatan ini terbukti sangat efektif meningkatkan pemahaman mendalam siswa sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif.

Praktik-praktik inovatif ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya menerapkan apa yang diajarkan dalam pelatihan secara mekanis, tetapi mengembangkannya secara kreatif dan kontekstual sesuai karakteristik unik siswa, dinamika kelas, dan sumber daya yang tersedia. Lebih jauh, proses kolaborasi melahirkan inisiatif kolektif berupa pembentukan kelompok kerja khusus yang berfokus pada pengembangan sumber belajar literasi berbasis kearifan lokal.

Kegiatan ini menciptakan atmosfer pembelajaran profesional yang sangat kondusif, di mana guru tidak lagi bekerja secara isolatif tetapi saling mendukung dan menginspirasi dalam mengembangkan kualitas pembelajaran literasi (Anggraini & Zakaria, 2023; Gao, 2025). Beberapa praktik baik yang muncul dari *sharing session* ini antara lain: penggunaan cerita rakyat sebagai bahan pembelajaran kolaboratif oleh siswa, pengintegrasian cerita rakyat dengan pembelajaran tematik untuk memperkuat keterkaitan antar muatan pelajaran dan pengembangan pojok baca cerita rakyat Kediri di perpustakaan kelas yang menggunakan QR Code untuk mengakses versi digital dari portal. Praktik-praktik inovatif ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya menerapkan apa yang diajarkan dalam pelatihan tetapi juga mengembangkannya secara kreatif sesuai dengan konteks dan kebutuhan kelas (Hidayat et al., 2024).

## Evaluasi Program dan Capaian Target Luaran

Evaluasi komprehensif dilakukan pada akhir pengabdian menggunakan berbagai instrumen yang mengukur aspek kuantitatif dan kualitatif. Instrumen yang digunakan meliputi tes tertulis untuk pengetahuan konseptual, lembar observasi untuk keterampilan teknis pengoperasian portal digital, angket refleksi diri, serta dokumentasi portofolio berupa modul pembelajaran yang dikembangkan selama program.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 92% guru mampu mengakses dan mengoperasikan Portal Edukasi Laman Dongeng Nusantara secara mandiri. Persentase ini diperoleh dari lembar observasi keterampilan yang menilai empat indikator utama, yaitu (1) kemampuan *login* dan navigasi menu, (2) pencarian cerita berdasarkan kategori, (3) pemanfaatan fitur audio dan ilustrasi, serta (4) pengunduhan atau penyimpanan cerita untuk pembelajaran. Guru dinyatakan “mampu” apabila memenuhi minimal tiga dari empat indikator tersebut secara konsisten selama sesi praktik dan pendampingan.

Selain itu, 88% guru berhasil mengidentifikasi dan merumuskan nilai-nilai kearifan lokal (seperti gotong royong, kejujuran, dan tanggung jawab) dari cerita rakyat Kediri ke dalam tujuan pembelajaran dan kegiatan literasi. Capaian ini diukur melalui analisis portofolio RPP dan modul ajar yang dikembangkan peserta selama workshop kolaboratif. Temuan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya memahami cerita rakyat sebagai bahan bacaan, tetapi juga mampu mengintegrasikannya secara pedagogis ke dalam perencanaan pembelajaran, sebagaimana ditekankan dalam literatur pengabdian berbasis literasi budaya lokal (Puspitoningrum, 2023; Putrayasa et al., 2024).

Luaran konkret dari program ini mencakup: satu modul panduan pembelajaran literasi membaca berbasis cerita rakyat Kediri yang telah didistribusikan kepada seluruh peserta dan sekolah mitra, 20 modul ajar literasi berbasis cerita rakyat yang siap digunakan dan direplikasi, terbentuknya kelompok kerja literasi budaya lokal dalam struktur Kombel Sekartaji, serta rencana publikasi artikel ilmiah di jurnal terakreditasi dan artikel populer di media massa lokal untuk diseminasi hasil pengabdian.

Evaluasi mengidentifikasi faktor pendukung keberhasilan: komitmen tinggi pimpinan Kombel Sekartaji, antusiasme guru terhadap inovasi pembelajaran, infrastruktur teknologi memadai, dukungan pendanaan konsisten dari Universitas Nusantara Kediri, serta kemitraan solid berbasis kepercayaan dan komunikasi terbuka. Namun, beberapa tantangan juga tercatat: keterbatasan waktu guru di tengah beban mengajar padat, variasi literasi digital yang menyebabkan perbedaan kecepatan penguasaan teknologi, keterbatasan akses internet stabil di beberapa sekolah, dan kebutuhan pendampingan intensif lebih panjang. Tantangan ini menjadi pembelajaran untuk perbaikan desain program serupa, terutama dalam alokasi waktu fleksibel, diferensiasi pelatihan, dan solusi alternatif kendala infrastruktur.

Meskipun menunjukkan hasil yang positif, kegiatan pengabdian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicermati. Pertama, jumlah peserta relatif terbatas (20 guru) sehingga generalisasi hasil ke seluruh konteks sekolah dasar di Kota Kediri perlu dilakukan secara hati-hati. Kedua, durasi pendampingan yang terbatas menyebabkan variasi tingkat penguasaan teknologi digital antar-guru belum sepenuhnya teratasi, terutama bagi guru dengan literasi digital awal yang rendah. Ketiga, evaluasi dampak program belum secara langsung mengukur peningkatan kemampuan membaca siswa, karena fokus pengabdian berada pada penguatan kapasitas guru. Oleh karena itu, peningkatan literasi siswa masih bersifat indikatif berdasarkan refleksi guru dan observasi awal, belum berbasis pengukuran kuantitatif longitudinal.

Secara keseluruhan, program berhasil mencapai tujuan meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan cerita rakyat kearifan lokal Kediri melalui teknologi digital. Lebih dari pencapaian target kuantitatif, terjadi transformasi kualitatif dalam cara pandang guru terhadap pembelajaran literasi dari mekanistik berorientasi keterampilan teknis menjadi holistik, bermakna, dan terintegrasi dengan pengembangan karakter serta kesadaran budaya. Program juga berdampak positif pada kemampuan dan minat baca siswa, sekaligus memperkuat kebanggaan terhadap budaya lokal di kalangan generasi muda, menjadikannya model inovatif yang layak direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

## 4. Simpulan

Program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penguatan literasi membaca murid sekolah dasar melalui pemanfaatan cerita rakyat kearifan lokal Kediri bagi guru Komunitas Belajar Sekartaji di Kecamatan Mojojoto telah berhasil dilaksanakan dengan capaian yang melampaui target. Program ini beranjak dari permasalahan mendasar berupa rendahnya minat baca siswa akibat dominasi

metode pembelajaran konvensional, keterbatasan akses sumber bacaan relevan, serta minimnya integrasi nilai kearifan lokal dalam pembelajaran literasi. Melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan guru sebagai mitra aktif, program ini mentransformasi pembelajaran literasi dari yang semula bergantung pada buku teks standar menjadi pembelajaran yang kaya dan kontekstual melalui pemanfaatan Portal Edukasi Laman Dongeng Nusantara sebagai sumber bacaan digital berbasis budaya lokal.

Sebagai rekomendasi, mitra disarankan untuk mengintegrasikan modul ajar yang telah dikembangkan ke dalam program literasi sekolah secara berkelanjutan serta memperluas pemanfaatan platform digital sebagai sumber bacaan alternatif. Untuk pengabdian selanjutnya, disarankan adanya pendampingan jangka lebih panjang dan pengukuran dampak langsung terhadap kemampuan membaca siswa agar efektivitas program dapat dievaluasi secara lebih komprehensif. Temuan ini memberikan implikasi bahwa pengabdian literasi berbasis kearifan lokal dan teknologi digital berpotensi menjadi model replikasi di komunitas guru dan wilayah lain dengan karakteristik serupa.

Dengan demikian, upaya penguatan literasi membaca berfungsi tidak hanya sebagai pengembangan keterampilan akademik tetapi juga sebagai wahana strategis pembentukan karakter, penguatan identitas budaya, dan pelestarian warisan bangsa bagi generasi muda.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian masyarakat menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Nusantara Kediri atas dukungan dana hibah yang telah diberikan, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Apresiasi juga disampaikan kepada Komunitas Belajar (Kombel) Sekartaji di Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri, sebagai mitra utama yang telah berpartisipasi aktif dalam sosialisasi, pelatihan, dan implementasi program literasi berbasis cerita rakyat lokal. Selain itu, terima kasih kami haturkan kepada para dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam tim pengusul, atas dedikasi dan kolaborasi yang telah memperkaya pengalaman pengabdian di luar kampus. Kami juga mengapresiasi kontribusi dari berbagai pihak terkait, termasuk guru sekolah dasar dan siswa yang telah memberikan umpan balik berharga untuk keberlanjutan program. Semoga kerjasama ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat lebih luas bagi pengembangan pendidikan dan pelestarian budaya di masyarakat.

## 6. Referensi

- Anggraini, A., & Zakaria, H. (2023). Penerapan Metode Deep Learning Pada Aplikasi Pembelajaran Menggunakan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia Menggunakan Convolutional Neural Network (Studi Kasus: SLB-Bc Mahardika Depok). *JURIHUM: Jurnal Inovasi Dan Humaniora*, 1(4), 452–464.
- Cahyani, N., Hutagalung, E. N. H., & Harahap, S. H. (2024). Berpikir Kritis Melalui Membaca: Pentingnya Literasi Dalam Era Digital. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 417–422. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1795>
- Diponegoro, M. H., Kusumawardani, S. S., & Hidayah, I. (2021). Tinjauan Pustaka Sistematis: Implementasi Metode Deep Learning pada Prediksi Kinerja Murid. *Jurnal Nasional Teknik Elektro Dan Teknologi Informasi*, 10(2), 131–138. <https://doi.org/10.22146/JNTETI.V10I2.1417>
- Fakhri, M. M., Isma, A., Hidayat, W., Saleh Ahmar, A., Dewi, &, & Suriyanto, F. (2024). Digital Literacy Training and Introduction to Artificial Intelligence Ethics to Realize Digital Literate Teachers: *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 38–47. <https://doi.org/10.35877/454R1.MATTAWANG2603>
- Fernandiana, V., Midiyanto, F., Hunaifi, A. A., Guru, P., Dasar, S., Nusantara, U., & Kediri, P. (2022). Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran untuk Siswa SD Kelas IV pada Materi Pecahan. *Prosiding Seminar Nasional Sains*, 2, 255–260.
- Gao, Y. (2025). Deep Learning-Based Strategies for Evaluating and Enhancing University Teaching Quality. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 8(December 2024), 100362. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2025.100362>

- Hidayat, A., Salim, R. F., Ilyas, I., & Suherman, F. (2024). Program Literasi Digital dan Etika Media Sosial bagi Pelajar. *Jurnal Pengabdian Tri Bhakti*, 6(1), 63–70. <https://doi.org/10.36555/JPTB.V6I1.2288>
- Kurnia, I. (2019). Mengungkap Nilai-Nilai Kearifan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 51–63.
- Laila, A., Mukmin, B. A., Putera Permana, E., Imron, I. F., Saidah, K., Putri, K. E., Primasatya, N., Damariswara, R., Wiguna, F. A., & Angzalna, U. (2024). Penguatan Karakter melalui Penggalan Kearifan Lokal Kediri bagi Karang Taruna Desa Rejomulyo Kecamatan Pesantren Kota Kediri. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 8(2), 416–423. <https://doi.org/10.29407/JA.V8I2.22319>
- Puspita, A. M. Ika. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Multiliterasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *MADROSATUNA: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 31–37. <https://doi.org/10.47971/mjpgmi.v2i2.136>
- Puspitoningrum, E. (2023). *Sastra Anak: Pedoman Guru dalam Bersastra Anak*. Penerbit Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Puspitoningrum, E. (2024). Eksistensi Nilai Personal dalam Cerita Rakyat Kearifan Lokal Kediri (Kajian Sastra Anak). *Jurnal Ilmiah FONEMA: Jurnal Edukasi Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 19–41.
- Puspitoningrum, E., Muarifin, M., Waryanti, E., Azizah, S. N., & Fatkhiyatul, A. (2025). *Sosialisasi Cerita Panji sebagai Materi Cerita Rakyat di SMP Kota Kediri*. 9, 400–409.
- Puspitoningrum, E., Sardjono, & Rahmayantis, M. D. (2022). Pembelajaran Menulis Dongeng. In *Repository.Unpkediri.Ac.Id*.
- Putrayasa, I. M., Suwindia, I. G., & Winangun, I. M. A. (2024). Transformasi Literasi di Era Digital: Tantangan dan Peluang untuk Generasi Muda. *Education and Social Sciences Review*, 5(2), 156–165. <https://doi.org/10.29210/07ESSR501400>
- Rahmawati, Y., Yuliani, M., & Hariyati, F. (2024). Pelatihan Literasi Digital Anak untuk Edukasi Keamanan dan Etika Digital Pelajar SD Muhammadiyah 12 Setia Budi Pamulang. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 275–282. <https://doi.org/10.54082/IJPM.528>